

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	31-Mar-14	31-Dec-13
Kas	3. 2d,2f	75,949	72,732
Giro Pada Bank Indonesia	4. 2d,2f,2g	528,485	500,454
Giro Pada Bank Lain	5. 2d,2f,2g,2o	81,067	78,568
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6. 2d,2h,2o	592,168	1,259,243
Efek-Efek Diperdagangkan	7. 2d,2i	-	39,948
Investasi Keuangan	8. 2d,2e,2j,2o	498,441	477,657
Wesel Ekspor	9. 2d,2e,2j,2o	5,286	3,353
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	(1,705)
Wesel Ekspor bersih		<u>5,286</u>	<u>1,649</u>
Tagihan Derivatif	10. 2d,2l,2o	523	1,842
Kredit Yang Diberikan	11. 2c,2d,2e,2m,2o		
Pihak Berelasi		49,836	72
Pihak Ketiga		5,375,472	5,516,169
Jumlah Kredit Yang Diberikan		<u>5,425,309</u>	<u>5,516,240</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(142,944)	(138,061)
Kredit yang diberikan - bersih		<u>5,282,365</u>	<u>5,378,179</u>
Tagihan Akseptasi	12. 2d,2e,2n,2o	91,929	103,146
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13. 2d,2w	49,728	37,392
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 151.149 dan Rp 149.364 pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	14. 2p	22,945	25,045
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 69.151 dan Rp. 66.479 pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	15. 2q	9,380	10,440
Aset Pajak Tangguhan - bersih	16. 2y	78,051	77,221
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 19.866 dan Rp 19.955 pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	17. 2s	23,997	24,068
Beban dibayar dimuka	18. 2d,2o	36,042	29,583
Aset Lain-lain - bersih	19. 2d,2o	588,712	48,698
JUMLAH ASET		<u><u>7,965,068</u></u>	<u><u>8,165,865</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	20. 2d,2t	58,829	8,675
Simpanan	21. 2d,2v		
Pihak Berelasi	2c	644,204	19,087
Pihak Ketiga		5,867,680	6,815,804
		<u>6,511,884</u>	<u>6,834,891</u>
Simpanan dari Bank lain	22. 2d,2v	228,785	342,813
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	23.	178,711	-
Liabilitas Derivatif	10. 2d,2l,2o	1,315	1,009
Liabilitas Akseptasi	12. 2d,2n,2o	91,929	103,146
Pinjaman yang Diterima	24. 2d	2	2
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	25.	-	-
Hutang Pajak	26.	8,160	7,933
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	27.	13,918	16,371
Bunga masih harus dibayar	28. 2d,2e,2z,2ab	21,893	25,514
Liabilitas Imbalan pasca kerja	29. 2d,2z	43,186	42,603
Liabilitas lain-lain	30. 2d	42,892	19,031
JUMLAH LIABILITAS		<u>7,201,505</u>	<u>7,401,988</u>
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) Modal dasar - 20.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor - penuh	31.	548,608	548,608
Tambahan modal disetor - bersih	32. 2u,2ab	459,659	457,206
Modal Lainnya		-	-
Laba (Rugi) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai wajar efek tersedia untuk dijual - netto	2k	(75,360)	(87,196)
Dana Setoran Modal		-	-
Telah ditentukan penggunaannya		17,940	17,940
Belum ditentukan penggunaannya	33.	(187,283)	(172,681)
JUMLAH EKUITAS		<u>763,563</u>	<u>763,877</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>7,965,068</u></u>	<u><u>8,165,865</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31-Mar-14	31-Mar-13
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	34. 2c,2w	177,282	160,290
Beban Bunga	35. 2c,2w	(117,941)	(85,769)
Pendapatan Bunga Bersih		59,340	74,521
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya			
Pendapatan Operasional Lainnya :			
Keuntungan penjualan efek efek yang			
diperdagangkan dan investasi keuangan bersih	2j,2k	10,467	36,512
Pendapatan Provisi dan Komisi	2x	8,990	13,372
Pendapatan Denda		-	149
Keuntungan dari transaksi mata uang	2b		
asing - bersih		1,109	7,007
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih		-	(31,379)
Pendapatan Lain Lain		2,334	330
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		22,900	25,991
Jumlah Pendapatan Operasional Bersih		82,240	100,512
Beban Operasional lainnya :			
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai			
atas aset keuangan dan aset non keuangan	36. 5,6,7,8,9,10,11,12.	(8,190)	(15,461)
Penurunan nilai wajar (MTM) Surat Berharga	37. 2j	(9,220)	
Umum dan administrasi	38.	(43,973)	(46,408)
Tenaga Kerja	39.	(41,816)	(44,291)
Jumlah Beban Operasional lainnya		(103,200)	(106,160)
Pendapatan (Rugi) Operasional Bersih		(20,960)	(5,647)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap Bersih		66	3
Keuntungan / (Kerugian) Penjualan AYDA	2r	77	1,230
Lainnya Bersih		1,439	5,288
Pendapatan Non Operasional	40.	1,582	6,521
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(19,378)	874
TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		4,775	(231)
LABA (RUGI) BERSIH		(14,603)	644
BEBAN			
(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN :			
Laba (Rugi) yang belum direalisasikan atas surat surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan			
		11,836	(17,437)
Laba (Rugi) komprehensif Lainnya - setelah pajak		11,836	(17,437)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,767)	(16,793)
Laba per Saham	41. 2aa	(2.66)	0.12

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK ICB BUMIPUTERA, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Des 2013
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan Perubahan Ekuitas	Catatan	Modal Saham di Sektor	Tambahkan Modal disektor	Saldo Laba		Keuntungan (kerugian) belum di realisasi efek tersedia untuk di jual	Jumlah ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo pada 31 Desember 2012		548.608	233.222	17.940	(90.940)	5.010	713.840
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-
Laba Bersih tahun berjalan		-	-	-	(81.740)	-	(81.740)
Dana Setoran Modal	31	-	215.000	-	-	-	215.000
Bagian Ekuitas OWK	22	-	8.983	-	-	-	8.983
Keuntungan belum di realisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia utk di jual	21	-	-	-	-	(92.206)	(92.206)
Saldo 31 Desember 2013		548.608	457.205	17.940	(172.680)	(87.196)	763.877
Saldo pada 31 Desember 2013		-	-	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-
Laba Bersih tahun berjalan		-	-	-	(14.603)	-	(14.603)
Dana Setoran Modal	31	-	-	-	-	-	-
Bagian Ekuitas OWK	22	-	2.453	-	-	-	2.453
Keuntungan belum di realisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia utk di jual	21	-	-	-	-	11.836	11.836
Saldo pada 31 Maret 2014		548.608	459.658	17.940	(187.283)	(75.360)	763.563

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31-Mar-14	31-Mar-13
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	165,521	150,498
Pembayaran bunga dan premi penjaminan	(121,562)	(89,757)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	12,434	20,082
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(35,160)	(37,208)
Pembayaran beban operasional lainnya	(50,183)	(35,186)
Pembayaran beban non-operasional	1,515	6,518
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan Liabilitas	(27,435)	14,948
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi		
Efek-efek yang diperdagangkan	39,948	(94,220)
Kredit yang diberikan	88,683	(36,617)
Agunan yang diambil alih	159	11,971
Tagihan Derevatif	1,319	(374)
Tagihan Akseptasi	11,217	(24,205)
Aset lain-lain	(540,093)	(150,029)
Kenaikan (Penurunan) Dalam Liabilitas Operasi		
Simpanan	(323,007)	(500,679)
Simpanan dari bank lain	(114,027)	6,302
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	178,711	-
Liabilitas Akseptasi	(11,217)	24,205
Liabilitas derivatif	306	1,099
Liabilitas lain-lain	66,144	41,736
Kas Bersih yang dipergunakan untuk Aktivitas Operasional	(629,293)	(705,864)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (pembelian) dari investasi keuangan	(2,117)	(75,719)
Hasil penjualan aset tetap	66	3
Perolehan Aset Tetap dan perangkat lunak	(1,982)	(1,861)
Kas Bersih diperoleh dari (dipergunakan untuk)		
Aktivitas Investasi	(4,034)	(77,577)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Modal Lainnya	-	-
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	(0)	(2)
Kas Bersih Diperoleh dari (dipergunakan untuk)		
Aktivitas Pendanaan	(0)	(2)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(633,327)	(783,443)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1,910,997	1,697,623
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1,277,669	914,181
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari :		
Kas	75,949	77,785
Giro pada Bank Indonesia	528,485	491,814
Giro pada Bank Lain	81,067	120,582
Penempatan pada BI dan Bank lain jatuh tempo kurang dari 3 Bulan	592,168	224,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	1,277,669	914,181

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bank) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 31 Juli 1989 dibuat dihadapan Ny. Sri Rahayu, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-15599 tanggal 11 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, akta mana merubah tempat kedudukan Bank, merubah susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyesuaikan anggaran dasar Bank dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.IX.J.1 serta merubah nama Bank menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank memperoleh persetujuan untuk meningkatkan status menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk diubah menjadi atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada September 2009, Bank telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No.11/504/DPIP/Prz untuk pemindahan lokasi kantor pusat Bank, yang semula beralamat di Wisma Bumiputera Lantai 14, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 12910, menjadi di Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. Pada tanggal 30 September 2012, Bank memiliki 16 kantor cabang, 37 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 (lima ratus juta) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga penawaran adalah sebesar Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") atas 3.000.000.000 (tiga milyar) saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pernyataan efektif tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2005 yang telah menyetujui PUT I tersebut. Pada bulan Januari 2006, Bank telah menerima seluruh setoran dari pemegang saham sehubungan dengan PUT I tersebut. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada Mei 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat No. 178/BABP/DIR/V/2010 kepada BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama "Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010" ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000. Waliamanat dan pembeli siaga sehubungan dengan PUT II ini masing-masing adalah PT Bank Mega Tbk dan ICB Financial Group Holding AG, Swiss. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk PUT II melalui Surat Keputusannya No.S-5539/BL/2010 tanggal 22 Juni 2010. PUT II telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2010.

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

OWK ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal emisi. OWK menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun untuk semester pertama dan bunga mengambang untuk semester ke-2 (dua) sampai semester ke-10 (sepuluh) yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 (tiga) bulan + 1 % (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Dikarenakan Bank Indonesia tidak lagi mengumumkan instrumen SBI 3 (tiga) bulan, maka sesuai hasil keputusan RUPO tanggal 15 Desember 2011 merubah dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang untuk pembayaran bunga keempat dan seterusnya yang dihitung berdasarkan tingkat bunga Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia 3 (tiga) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Apabila Kementerian Keuangan Republik Indonesia kemudian tidak lagi mengumumkan SPN 3 (tiga) bulan sebagaimana tersebut di atas, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga SPN 12 (duabelas) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Bunga OWK dibayarkan setiap semesteran, sesuai dengan tanggal pembayaran bunga OWK. Pembayaran bunga OWK pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2011, sedangkan pembayaran bunga OWK terakhir sekaligus tanggal jatuh tempo OWK adalah tanggal 19 Juli 2015.

OWK ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus oleh Bank dan dari pihak ketiga lainnya, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Simpanan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjamin lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang OWK ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Jumlah dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebesar Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh milyar rupiah) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp3.471.007.000 digunakan sebagai biaya emisi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Presiden Komisaris (Independen)	Dato' Mat Amir bin Jaffar	Dato' Mat Amir bin Jaffar
Komisaris Independen	Ria Budiweni Sumiati Pardede	Herald Tonny Hasiholan Bako
Komisaris Independen		Ria Budiweni Sumiati Pardede
Komisaris Independen		Bambang Setijoprojjo*)
*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Maret 2013		
<u>Direksi</u>	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Presiden Direktur	Eddy Rainal Sinulingga	Rajuendran Marrapan**)
Direktur Sumber Daya Manusia dan Ketaatan	Bambang Setiawan	Bambang Setiawan
Direktur	Suhardianto	Suhardianto
Direktur	Sindbad R. Harjodipuro	Carolina Dina Rusdiana
Direktur		Sindbad R. Harjodipuro ***)

**) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, Rajuendran Marappan diangkat sebagai Direktur Keuangan merangkap Pelaksana Tugas Presiden Direktur selama belum diangkatnya Presiden Direktur yang definitif

**) Diangkat sebagai Direktur Bisnis pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan perseroan tanggal 10 Juni 2013, diputuskan antara lain: Mengangkat kembali Dato' Mat Amir bin Jaffar sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen), Herald Tonny Hasiholan Bako dan Ria Budiweni Sumiati Pardede masing-masing sebagai Komisaris Independen, yang menjabat sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham dan masih menjabat hingga diperolehnya persetujuan dan/atau terpenuhinya persyaratan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Dewan Komisaris perseroan yang baru yaitu: DR. H. Chairuddin Ismail, Drs.,SH.MH. sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen); Lim Teong Liat sebagai Komisaris; Purnadi Harjono sebagai Komisaris.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 162.453.529 dan Rp 1.478.706.145 untuk Maret 2014 serta Rp 324.953.6251 dan Rp 1.576.507.515 pada Maret 2013.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Ketua	Ria Budiweni Sumiati Pardede	Ria Budiweni Sumiati Pardede
Anggota	Soenarso Soemodwirjo	Soenarso Soemodwirjo
Anggota	Mohammad Sumarsono	Mohammad Sumarsono

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit masing-masing sebesar Rp 90.254.062 dan Rp 120.341.289 untuk Maret 2014 dan Maret 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 Bank memperkerjakan masing-masing sebanyak 1.233 dan 1.345 karyawan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAPI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (Sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	11,360.00	12,170.00
1 Dollar Singapura (SGD)	9,000.16	9,622.08
1 Yen Jepang (JPY)	111.20	115.75
1 Dollar Hong Kong (HKD)	1,464.28	1,569.54
1 Dollar Australia (AUD)	10,521.07	10,855.65
1 Euro (EUR)	15,575.13	16,759.31

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah:

1. perusahaan yang secara langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan (kerugian) dari transaksi mata uang asing - neto".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi</u>
<u>Aset keuangan:</u>	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima, tagihan bunga dan jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Komponen liabilitas dari obligasi wajib Konversi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing - masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Perbedaan 1(satu) Hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi diobservasi atau pada saat instrument tersebut tidak diakui lagi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Lanjutan)

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank melakukan penelaahan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Kontijensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi dimasa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetapi dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor - faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang.
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan dalam *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di Laporan Posisi Keuangan pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Investasi Keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya disajikan di ekuitas, diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari ekuitas.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas setelah diperhitungkan dengan amortisasi premi dan diskonto. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dengan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) direklasifikasi sebagai aset yang dijamin dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan liabilitas kepada *counterpart* disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Instrumen keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Instrumen keuangan Derivatif (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen keuangan derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan Laporan Posisi Keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak dipisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis normal, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi, dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

o. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka bank memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Sejak 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelum dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil ahli oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil ahli, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil ahli dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang Lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan membebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

p. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Semua aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan perbaikan bangunan	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	5
Piranti keras komputer	5

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2012, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

r. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

s. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian kredit.

Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

t. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu.

u. Biaya Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

v. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain (Lanjutan)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau Liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas liabilitas perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Bank, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

z. Imbalan Pasca Kerja

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan cadangan untuk taksiran liabilitas manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja partisipan program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ab. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Bank, terdiri dari obligasi yang wajib dikonversi ke modal saham, dan besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan tidak akan berubah sesuai dengan perubahan nilai wajarnya.

Pengakuan awal komponen liabilitas dari instrumen kewajiban majemuk menggunakan nilai wajar dari liabilitas sejenis yang tidak mempunyai opsi konversi ke ekuitas. Pengakuan awal komponen ekuitas diakui dari selisih antara nilai wajar keseluruhan dari instrumen keuangan majemuk dengan nilai wajar komponen kewajiban. Biaya transaksi yang terkait dialokasikan secara proporsional ke masing-masing komponen kewajiban dan komponen ekuitas.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur berdasarkan biaya amortisasi dengan metode suku bunga efektif. Komponen ekuitas dari instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

ac. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen operasi dan area geografis sesuai pelaporan internal bank.

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok bisnis perbankan, konsumen, treasury, dan lain-lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ad. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapannya

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- iv. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- viii. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- ix. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- x. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xi. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xiii. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- xiv. ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

Bank Mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan, antara lain :

- i. Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut :
 - Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
 - Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga) (Tingkat 2) ;
 - Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3)
- ii. Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen, Perusahaan mengungkapkan :
 - Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan diatas.
 - Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank telah mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

Saldo Kas terdiri atas :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Berdasarkan Mata Uang		
Mata Uang Rupiah		
Kas Besar	49,651	42,454
Kas Kecil	123	118
Kas Dalam Proses	8,033	17,074
Kas ATM	14,797	8,812
Jumlah	<u>72,604</u>	<u>68,458</u>
Mata Uang Asing		
Kas Besar	<u>3,345</u>	<u>4,275</u>
Total kas	<u>75,949</u>	<u>72,732</u>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp14.797.200.000 dan Rp8.811.500.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31-Mar-14		31-Dec-13	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis Mata Uang				
Rupiah	416,021	79%	429,868	86%
Mata Uang Asing (USD)	112,464	21%	70,586	14%
	<u>528,485</u>	100%	<u>500,454</u>	100%

Pada tanggal 4 Oktober 2010, BI mengeluarkan Peraturan No. 12/19/PBI/2010, yang menggantikan Peraturan No. 10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan peraturan-peraturan lainnya yang tersebut di atas. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah dan PBI No.15/7/PBI/2013 terdapat perubahan persentase GWM sekunder terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah sebagai berikut :

- mulai tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3%.
- mulai tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5%.
- mulai tanggal 2 Desember 2013 dan seterusnya ditetapkan 4%.

GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Bank adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
GWM Utama		
Rupiah	8.07%	8.20%
Dolar Amerika Serikat	8.46%	8.31%
GWM Sekunder		
Rupiah	4.87%	9.11%

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

Berdasarkan Mata Uang	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah:		
PT Bank International Indonesia	7	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	255	1,061
PT Bank Tabungan Negara	-	-
PT Bank Permata Tbk	-	-
Standard Chartered Bank	27	27
Lainnya	52	60
	340	1,148
USD:		
Standard Chartered Bank, New York	6,504	12,597
Wachovia Bank N.A	-	6,208
PT Bank Central Asia Tbk	4,326	6,549
Standard Chartered Bank, Jakarta	2	1
Deutsche Bank, Frankfurt	1,023	310
PT Bank Mandiri Tbk	2,475	5,182
Wells Fargo Bank N.A	9,879	-
JPY:		
Wachovia Bank N.A	-	29,262
Wells Fargo Bank N.A	6,812	-
SGD:		
United Overseas Bank	1,345	9,205
HKD:		
Standard Chartered Bank, Hongkong	629	182
EUR:		
Amex Bank, Frankfurt	-	6,424
Standard Chartered Bank, Frankfurt	46,073	-
Wachovia Bank N.A	-	559
Wells Fargo Bank N.A	1,075	-
AUD :		
Commonwealth Bank, Sydney	585	941
	80,727	77,420
Jumlah Giro Pada Bank Lain	81,067	78,568
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah - Bersih	81,067	78,568
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	1.75%	1.75%
Dollar Amerika Serikat	-	0.50%
Mata Uang Asing Lainnya	-	0.50%

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai Nominal	115,000	421,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(67)
Interbank Call Money		
Citibank	-	50,000
Bank UOB Indonesia	-	50,000
Bank Panin	50,000	40,000
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	40,000
Bank Bukopin	50,000	50,000
Bank Victoria International	50,000	-
Bank Ganesha	-	10,000
Bank DBS Indonesia	-	10,000
Bank Nagari	-	20,000
BPD Jawa Barat & Banten	-	45,000
Jumlah	<u>265,000</u>	<u>735,933</u>
Valuta Asing		
Bank Inonesia	204,480	413,780
Bank Rabobank International	-	48,680
Bank Woori Inonesia	-	36,510
Bank Mizuho Indonesia	-	24,340
Bank Capital Indonesia	45,440	-
Bank Sinarmas	11,360	-
Bank OCBC NISP	45,440	-
Cash Collateral Standard Chartered Bank	20,448	-
Jumlah	<u>327,168</u>	<u>523,310</u>
Jumlah Bersih	<u><u>592,168</u></u>	<u><u>1,259,243</u></u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dikelompokkan pada "kurang dari atau sampai dengan 1 bulan".

Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Berdasarkan jenis mata uang

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	40,206
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan	-	(258)
Total efek-efek yang diperdagangkan	<u>-</u>	<u>39,948</u>

8. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2j, terdiri dari:

Efek Efek

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Rupiah	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	449,871	549,927
Obligasi Lainnya	48,570	43,992
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	(116,261)
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	<u>498,441</u>	<u>477,658</u>
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	<u>498,441</u>	<u>477,657</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Rupiah	31-Mar-14	31-Dec-13
Obligasi	6.87%	6.37%
Mata uang asing	31-Mar-14	31-Dec-13
Obligasi	-	-
Jangka Waktu	31-Mar-14	31-Dec-13
Obligasi	7 - 341 bulan	7 - 344 bulan

c. Nilai wajar efek-efek berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Lancar	498,441	477,657
Macet	-	-
Jumlah	<u>498,441</u>	<u>477,657</u>

d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut :

Mata uang rupiah	31-Mar-14	31-Dec-13
Kurang dari 1 bulan	-	-
1 sampai 12 bulan	35,000	30,000
Jumlah	35,000	30,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>35,000</u>	<u>30,000</u>

9. WESEL EKSPOR

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Mata Uang Rupiah	31-Mar-14	31-Dec-13
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Wesel ekspor (SKBDN)	5,000	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
	<u>5,000</u>	<u>-</u>
Mata Uang Asing	31-Mar-14	31-Dec-13
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Wesel ekspor	-	-
Tersedia untuk dijual	286	3,353
Wesel ekspor	-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
	<u>286</u>	<u>3,353</u>

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Mata uang rupiah	31-Mar-14	31-Dec-13
Wesel Ekspor (SKBDN)	13.00%	0.00%
Mata uang asing	31-Mar-14	31-Dec-13
Wesel Ekspor	7.00%	5.30%

c. Berdasarkan jangka waktu :

Mata uang rupiah		
Wesel Ekspor (SKBDN)	0 - 90 Hari	-
Mata uang asing		
Wesel ekspor	20 - 158 Hari	20 - 158 Hari

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. WESEL EKSPOR (Lanjutan)

d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari wesel ekspor yang dimiliki hingga jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	286	3,353
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1,705)
Jumlah	286	1,649

e. Wesel ekspor berdasarkan kolektibilitas

	31-Jan-14	31-Dec-13
Lancar	286	445
Macet	-	2,908
Total	286	3,353

f. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Wesel Ekspor adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14		31-Dec-13	
	Rupiah	Valuta Asing	Rupiah	Valuta Asing
Saldo Awal Tahun	-	1,705	-	2,065
Cadangan tahun berjalan	-	-	-	(360)
Saldo Akhir pelaporan	-	1,705	-	1,705

Efek-efek pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dikelompokkan sebagai lancar kecuali untuk sebagian wesel ekspor yang diperoleh pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 yang dikelompokkan sebagai macet dan seluruhnya diterbitkan oleh pihak ketiga.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (forward) dan swap untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14		31-Dec-13	
	Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
	Tagihan	Kewajiban	Tagihan	Kewajiban
Forward	364	1,109	1,604	679
Spot	159	206	238	330
Cadangan Kerugian				
Penurunan Nilai	-	-	-	-
	523	1,315	1,842	1,009

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Kredit yang diberikan menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Hubungan			Hubungan		
	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah						
Konsumsi	61	1,248,297	1,248,359	72	1,292,071	1,292,143
Modal Kerja	49,775	2,500,968	2,550,743	-	2,523,099	2,523,099
Investasi	-	828,548	828,548	-	822,862	822,862
Pinjaman Sindikasi	-	87,498	87,498	-	92,500	92,500
Pinjaman Karyawan	-	20,872	20,872	-	22,386	22,386
Jumlah	49,836	4,686,182	4,736,018	72	4,752,918	4,752,990
Valuta Asing						
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	-	480,532	480,532	-	545,066	545,066
Investasi	-	208,758	208,758	-	218,184	218,184
Jumlah	-	689,290	689,290	-	763,250	763,250
Jumlah Kredit	49,836	5,375,472	5,425,309	72	5,516,168	5,516,240
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(142,944)			(138,061)
Kredit Bersih			5,282,365			5,378,179

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 telah memadai.

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Jasa	83,244	79,410
Perindustrian	1,014,679	1,088,058
Perdagangan	637,626	661,360
Lain-lain	3,689,759	3,687,412
Jumlah Kredit	5,425,309	5,516,240
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(142,944)	(138,061)
Jumlah Kredit - Bersih	5,282,365	5,378,179

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	-	-	-
Lebih dari 1 - 3 bulan	30,087	9,739	39,826	90,756	-	90,756
Lebih dari 3 - 12 bulan	519,762	222,686	742,447	283,824	222,182	506,006
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,354,735	221,428	2,576,162	2,511,927	274,651	2,786,578
Lebih dari 5 Tahun	1,831,435	235,438	2,066,873	1,866,484	266,417	2,132,901
Jumlah Kredit	4,736,017	689,291	5,425,309	4,752,990	763,250	5,516,240
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(142,944)			(138,061)
Kredit Bersih			5,282,365			5,378,179

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	208,561	75,413	283,973	191,197	25,861	217,058
Lebih dari 1 - 3 bulan	236,986	35,604	272,590	287,039	162,770	449,809
Lebih dari 3 - 12 bulan	1,214,275	279,594	1,493,870	1,124,269	245,969	1,370,238
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,061,629	205,928	2,267,557	2,075,817	224,387	2,300,205
Lebih dari 5 Tahun	1,014,566	92,752	1,107,318	1,074,668	104,262	1,178,930
Jumlah Kredit	4,736,017	689,291	5,425,309	4,752,990	763,250	5,516,240
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(142,944)			(138,061)
Kredit Bersih			5,282,365			5,378,179

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah		
Investasi	16.70%	16.96%
Modal Kerja	15.66%	16.21%
Konsumsi	13.34%	13.20%
Pembiayaan Bersama	11.06%	10.84%
Dollar Amerika		
Investasi	6.82%	6.88%
Modal Kerja	6.34%	6.08%
Dollar Singapore		
Investasi	-	-
Modal Kerja	6.90%	5.94%

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian kredit sindikasi dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank tidak berpartisipasi dalam kredit sindikasi dimana Bank bertindak sebagai lead manager.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk kredit kepada karyawan kunci (pihak berelasi) merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

g. Kredit kepada pihak berelasi kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Lancar	4,173,634	661,751	4,835,386	4,291,547	733,746	5,025,294
Dalam Perhatian Khusus	307,115	-	307,115	223,670	-	223,670
Kurang Lancar	24,558	-	24,558	7,268	-	7,268
Diragukan	13,285	-	13,285	13,554	-	13,554
Macet	217,425	27,540	244,966	216,951	29,504	246,454
Jumlah Kredit	4,736,017	689,291	5,425,309	4,752,990	763,250	5,516,240
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(142,944)			(138,061)
Kredit - Bersih			5,282,365			5,378,179

i. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- j. Rincian kredit bermasalah dengan kualitas "kurang lancar", "diragukan" dan "macet" menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Jasa	2,624	2,203
Perdagangan	82,707	86,055
Perindustrian	52,732	47,520
Lain-lain	144,745	131,499
Jumlah Kredit	282,808	267,277
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(132,021)	(125,556)
Jumlah Kredit - Bersih	150,787	141,721

- k. Fasilitas kredit sindikasi kepada PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) sebesar Rp 42.680.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2005 telah direstrukturisasi berdasarkan perjanjian restrukturisasi No. 46/Dir.01/IX/2005 tanggal 23 September 2005 antara PTPN I dengan agen pemimpin sindikasi (PT. Bank Agroniaga, Tbk) yang berlaku sampai dengan Desember 2007.

Berdasarkan PBI No. 7/45/PBI/2005 tanggal 11 November 2005 tentang "Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Bank Umum Pasca bencana Nasional di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara", fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur pada lokasi tersebut setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori "Lancar" hingga bulan Januari 2008. Berdasarkan PBI ini fasilitas kredit kepada PTPN I yang usahanya berlokasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori lancar oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pada tahun 2007, dilakukan restrukturisasi untuk kedua kalinya bagi PTPN I yang dilakukan dengan pemimpin sindikasi (Bank Agen) berdasarkan memo No.663/MO/IAM-G/XI/07 tanggal 23 November 2007, yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

- l. Perseroan tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan jaminan kepada pihak lain.
m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank secara gross maupun netto per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

n. Rasio NPL	31-Mar-14	31-Dec-13
NPL Gross	5.21%	4.88%
NPL Net	2.78%	2.36%

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	31-Mar-14	31-Dec-13	31-Mar-14	31-Dec-13
Bukan bank - Pihak ketiga				
Rupiah	36,115	16,551	36,115	16,551
Mata uang asing	55,814	86,596	55,814	86,596
Jumlah	91,929	103,146	91,929	103,146
Cadangan kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
	91,929	103,146	91,929	103,146

- b. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	31-Mar-14	31-Dec-13	31-Mar-14	31-Dec-13
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	46,495	47,641	46,495	47,641
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	45,435	55,505	45,435	55,505
Jumlah	91,929	103,146	91,929	103,146
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	91,929	-	-	-
Jumlah	183,859	103,146	91,929	103,146

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dikelompokkan sebagai lancar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (Lanjutan)

c. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	31-Mar-14	31-Dec-13	31-Mar-14	31-Dec-13
Kurang dari 1 bulan	40,049	34,283	40,049	34,283
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	34,660	45,730	34,660	45,730
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	17,221	23,134	17,221	23,134
	<u>91,929</u>	<u>103,146</u>	<u>91,929</u>	<u>103,146</u>
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>91,929</u>	<u>103,146</u>	<u>91,929</u>	<u>103,146</u>

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

a. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	46,849	34,150
Valuta Asing	2,878	3,242
Jumlah	<u>49,728</u>	<u>37,392</u>

b. Berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Kredit yang diberikan	34,208	32,778
Efek-efek (termasuk Obligasi pemerintah)	15,416	4,518
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	103	96
Jumlah	<u>49,728</u>	<u>37,392</u>

14. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

Aset tetap	1 Jan 2014				31-Mar-14
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	79,217	65	-	-	79,282
Peralatan Kantor	20,922	98	11	-	21,009
Perabotan Gedung	17,800	14	-	-	17,814
Kendaraan Bermotor	3,922	-	321	-	3,602
Piranti Keras Komputer	50,144	33	353	-	49,824
Aset tetap dalam penyelesaian	-	161	-	-	161
Jumlah	<u>174,408</u>	<u>371</u>	<u>685</u>	<u>-</u>	<u>174,094</u>

Berdasarkan aset Tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian Instalasi	161
Aset tetap dalam penyelesaian Perangkat Lunak	657
	<u>818</u>

Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Renovasi/Instalasi	66,960	1,313	592	-	67,681
Peralatan Kantor	18,897	280	15	-	19,162
Perabotan Gedung	16,239	232	-	-	16,471
Kendaraan Bermotor	3,740	146	370	-	3,517
Piranti Keras Komputer	43,527	1,450	660	-	44,318
Jumlah	<u>149,364</u>	<u>3,422</u>	<u>1,637</u>	<u>-</u>	<u>151,149</u>
Nilai aset tetap	<u>41,023</u>				<u>22,945</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap	1-Jan-13				31-Dec-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	81,678	1,331	3,843	51	79,217
Peralatan Kantor	20,995	412	486	-	20,922
Perabotan Kantor	18,798	186	1,184	-	17,800
Kendaraan Bermotor	6,695	-	2,773	-	3,922
Piranti Keras Komputer	49,118	1,732	706	-	50,144
Aset tetap dalam penyelesaian	51	-	-	(51)	-
Jumlah	<u>179,739</u>	<u>3,662</u>	<u>8,992</u>	<u>-</u>	<u>174,408</u>
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Renovasi/Instalasi	60,239	8,667	1,946	-	66,960
Peralatan Kantor	17,750	1,458	312	-	18,897
Perabotan Kantor	16,219	1,173	1,153	-	16,239
Kendaraan Bermotor	6,302	190	2,751	-	3,740
Piranti Keras Komputer	38,206	5,632	310	-	43,527
Jumlah	<u>138,715</u>	<u>17,120</u>	<u>6,472</u>	<u>-</u>	<u>149,364</u>
Nilai aset tetap	<u>41,023</u>				<u>25,045</u>

Rincian dan tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian per 31 Maret 2014 sebagai berikut:

Cabang KPO, ADP Instalasi PT.Abhimata-Pby THP I 50% Jasa Prof 64MD	155
Cabang Cikarang, ADP Instalasi Handoyo -Pby DP 40% DL Perbaikan Kebocoran	6
Cabang KPO, ADP Perangkat Lunak SAHASSA-Pby I LSMK 50%	657
	<u>818</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014, tidak terdapat proyek yang mengalami hambatan yang signifikan dalam penyelesaiannya.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Seluruh aset Tetap, kecuali tanah dan bangunan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 84.010.221.815 dan Rp 84.380.534.000 per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak Berwujud	1-Jan-14				31-Mar-14
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	76,919	954	-	-	77,873
Aset Tidak berwujud					
Dalam penyelesaian	-	657	-	-	657
Akumulasi Penyusutan					
Piranti Lunak Komputer	66,479	2,672	-	-	69,151
Nilai Buku Bersih	10,440	(1,060)	-	-	9,380

Aset tetap tidak Berwujud	1-Jan-13				31-Dec-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	75,794	1,141	16	-	76,919
dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan					
Perangkat Lunak Komputer	53,548	12,940	9	-	66,479
Nilai Buku Bersih	27,593	(11,799)	7	-	10,440

16. ASET PAJAK TANGGUHAN

Rincian Pajak Tangguhan	31-Mar-14	31-Dec-13
Penyisihan kerugian kredit yang diberikan	(7,475)	(7,475)
penyusutan aset tetap	8,271	8,271
Liabilitas imbalan pasca kerja	10,651	10,651
Penyisihan kerugian aktiva	-	-
produktif selain kredit yang diberikan	6,549	6,549
Rugi (Laba) belum direalisasi atas perubahan	-	-
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	29,065	29,065
Lain lain	1,581	750
Kerugian pajak tahun berjalan	29,410	29,410
	78,051	77,221

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih terdiri dari :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Nilai Agunan yang diambil alih	43,864	44,023
Penyisihan penurunan nilai	(19,866)	(19,955)
Jumlah	23,997	24,068

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 telah memadai.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2014 sampai dengan 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 159.452.629

Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama tahun 2014 dari penyewaan agunan yang diambil alih sebesar Rp 104.700.000 berupa kios kios yang terletak di ITC Cipulir.

Keuntungan Penjualan agunan yang di ambil alih sampai dengan 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 76.916.000.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31-Mar-14	31-Dec-13
Sewa dibayar dimuka	18,755	21,116
Asuransi dibayar dimuka	3,116	3,957
Promosi dibayar dimuka	2,788	3,217
Biaya dibayar dimuka Lainnya	11,382	1,292
	<u>36,042</u>	<u>29,583</u>

19. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah		
Tagihan Restitusi Pajak	8,892	8,892
Uang jaminan sewa gedung	3,431	3,482
Jaminan Lainnya	1,268	-
Uang muka	357	277
Tagihan Surat Berharga yang diperdagangkan	80,388	-
Tagihan Lainnya - bersih	491,149	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	3,226	14,119
Jumlah	<u>588,712</u>	<u>26,770</u>
Mata Uang Asing		
Setoran Jaminan	-	21,906
Uang Jaminan sewa Gedung	-	22
Uang Muka	-	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	-	-
Total mata uang asing	<u>-</u>	<u>21,928</u>
Total	<u>588,712</u>	<u>48,698</u>

Lain-lain (kurang dari 1 Milyar) meliputi biaya dibayar dimuka yang berhubungan dengan pemeliharaan, persediaan barang cetakan buku cek dan giro, personalia dan lainnya.

20. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Titipan dana kliring	1,489	-
Transfer dana dalam proses	40	-
Titipan nasabah	43	491
Titipan Pajak Bumi dan bangunan	2,039	2,039
Pembelian surat berharga diperdagangkan	50,793	-
Penjualan surat berharga diperdagangkan	-	-
Lain-lain	4,424	6,145
Jumlah	<u>58,829</u>	<u>8,675</u>

21. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari :

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Hubungan Berelasi	Ketiga	Jumlah	Hubungan Berelasi	Ketiga	Jumlah
Giro	168,272	508,743	677,015	3,291	645,222	648,513
Tabungan	4,781	822,234	827,015	2,014	839,784	841,798
Deposito Berjangka	471,151	4,536,703	5,007,854	13,782	5,330,798	5,344,580
Jumlah	<u>644,204</u>	<u>5,867,680</u>	<u>6,511,884</u>	<u>19,087</u>	<u>6,815,804</u>	<u>6,834,891</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN (Lanjutan)

a. Giro

Giro terdiri dari :

Pihak Berelasi	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	137,247	106
Dollar Amerika Serikat	30,926	3,068
Lainnya	99	117
Sub jumlah	<u>168,272</u>	<u>3,291</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	311,681	434,127
Dollar Amerika Serikat	138,985	196,662
Lainnya	58,077	14,433
Sub jumlah	<u>508,743</u>	<u>645,222</u>
Jumlah giro	<u>677,015</u>	<u>648,513</u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	2.53%	2.46%
Dollar Amerika	0.25%	0.76%
Mata Uang asing Lainnya	0.71%	0.88%

Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 12.297.957.669 dan Rp. 15.948.940.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah		
Berelasi	4,781	2,014
Pihak ke tiga	822,234	839,784
Total Tabungan	<u>827,015</u>	<u>841,798</u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	3.93%	3.56%

Jumlah Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 21.908.223.635 dan Rp 28.479.509.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

c. Deposito

Deposito terdiri dari :

Pihak berelasi	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah	146,353	13,782
Dollar Amerika Serikat	324,798	-
Lainnya	-	-
Sub jumlah	<u>471,151</u>	<u>13,782</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	3,785,522	4,197,836
Dollar Amerika Serikat	681,482	1,058,922
Lainnya	69,699	74,040
Sub jumlah	<u>4,536,703</u>	<u>5,330,798</u>
Jumlah deposito	<u>5,007,854</u>	<u>5,344,580</u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:		
Rupiah	9.54%	7.64%
Dollar Amerika Serikat	2.56%	2.82%
Lainnya	2.00%	2.66%

Jumlah Deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 453.116.169.984 dan Rp. 500.496.889.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN (Lanjutan)

c. Deposito (Lanjutan)

1. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
1 bulan	223,271	2,211,918	2,435,189	3,754	414,478	418,232
3 bulan	28,394	917,245	945,639	9,528	3,286,507	3,296,035
6 bulan	215,940	653,771	869,711	-	888,170	888,170
12 bulan	3,197	368,536	371,733	500	350,704	351,204
> 12 bulan	349	385,233	385,582	-	390,939	390,939
Jumlah	<u>471,152</u>	<u>4,536,703</u>	<u>5,007,854</u>	<u>13,782</u>	<u>5,330,798</u>	<u>5,344,580</u>

2. Klasifikasi deposito Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14			31-Dec-13		
	Pihak hubungan		Jumlah	Pihak hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Kurang dari 1 bulan	251,665	2,721,894	2,973,559	13,003	3,063,299	3,076,302
> 1 s/d 3 bulan	45,540	1,347,656	1,393,196	279	1,679,377	1,679,656
> 3 s/d 6 bulan	173,597	289,435	463,033	500	329,887	330,387
> 6 s/d 12 bulan	349	172,092	172,441	-	252,827	252,827
> 12 bulan	-	5,625	5,625	-	5,407	5,407
Jumlah	<u>471,152</u>	<u>4,536,703</u>	<u>5,007,854</u>	<u>13,782</u>	<u>5,330,797</u>	<u>5,344,580</u>

Dalam mempersiapkan laporan maturity profil yang telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia, Bank menggunakan perhitungan statistik dalam mendapatkan "behavioral" nasabah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan laporan tersebut, sebagian besar nasabah Dana Pihak Ketiga yang penempatannya akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan selalu memperpanjang penempatan dananya.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain seluruhnya dalam valuta rupiah , terdiri dari:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Giro	9,411	27,124
Deposito Berjangka	161,764	269,523
Tabungan	57,611	46,166
Jumlah	<u>228,785</u>	<u>342,813</u>

a. Giro

Tingkat suku bunga giro rupiah rata-rata per tahun sebesar 0,87% dan 2,91% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

b. Deposito Berjangka

1. Berdasarkan periode deposito berjangka

	31-Mar-14	31-Dec-13
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	2,252	4,100
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	100,180	219,370
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	59,332	46,053
Jumlah	<u>161,764</u>	<u>269,523</u>

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31-Mar-14	31-Dec-13
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	105,202	210,841
lebih dari 1 - 3 bulan	53,320	38,775
lebih dari 3 - 12 bulan	3,242	19,907
Lebih dari 12 bulan	-	-
Jumlah	<u>161,764</u>	<u>269,523</u>

Tingkat bunga deposito rata-rata per tahun sebesar 6,72% dan 7,52% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

c. Tabungan

1. Berdasarkan periode tabungan

	31-Mar-14	31-Dec-13
1 bulan	37,919	27,374
3 bulan	-	-
6 bulan	-	-
12 bulan	8,976	8,696
Lebih dari 12 bulan	10,716	10,096
Jumlah	57,611	46,166

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31-Mar-14	31-Dec-13
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	38,637	27,374
lebih dari 1 - 3 bulan	3,002	3,525
lebih dari 3 - 12 bulan	12,179	12,553
Lebih dari 12 Bulan	3,793	2,714
Jumlah	57,611	46,166

Tingkat bunga tabungan rata-rata per tahun sebesar 4,71% dan 5,35% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

23. SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	31-Mar-14	31-Dec-13
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	178,711	-

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Rupiah		
Pinjaman Pihak ke Tiga	2	2
Mata Uang asing		
Lainnya	-	-
Jumlah	2	2

Tingkat bunga rata-rata Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 8,93% per tahun dan jangka waktu pinjaman 15 tahun. Tujuan dari pinjaman yang diterima untuk diteruskan kedalam bentuk kredit pemilikan rumah

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14		31-Dec-13	
	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi
Rupiah				
Bank Garansi	30,288	-	31,138	-
<i>Irrevocable L/C</i>	55,792	-	51,142	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	337,669	-	563,204	-
Jumlah	423,749	-	645,484	-
Valuta asing				
Bank Garansi	1,603	-	2,780	-
<i>Irrevocable L/C</i>	155,211	-	69,802	-
<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	239,294	-	257,772	-
Jumlah	396,108	-	330,354	-
Jumlah	819,857	-	975,838	-

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. HUTANG PAJAK

Hutang pajak, terdiri dari:

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	892	894
Pasal 23 dan 26	6,875	6,373
Pasal 4 ayat 2	228	369
Pajak Pertambahan Nilai	165	297
Jumlah	<u>8,160</u>	<u>7,933</u>

27. KOMPONEN LIABILITAS DARI OBLIGASI WAJIB KONVERSI

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	13,918	16,371

Pada tanggal 6 Juli 2010 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010 pemegang saham Bank melaksanakan hak mereka pada Penawaran umum terbatas II dan menerima Obligasi Wajib Konversi (OWK). Nilai dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas ditentukan pada tanggal 19 Juli 2010.

Nilai wajar dari komponen liabilitas dihitung menggunakan tingkat bunga pasar untuk obligasi sejenis yang tidak memiliki hak konversi. Nilai sisa, yang merepresentasikan nilai dari komponen ekuitas, dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Rincian Komponen OWK adalah sebagai berikut :

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Penerbitan OWK neto	146,529	146,529
Komponen ekuitas 1 Januari 2013	(130,158)	(121,175)
Komponen liabilitas	16,371	25,354
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	(2,452)	(8,984)
Komponen Liabilitas	<u>13,918</u>	<u>16,371</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan Desember 2013 Penawaran Umum Terbatas II tersebut mendapat peringkat idBBB-, idBBB dan id BBB dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perjanjian OWK juga mencakup beberapa pembatasan antara lain mengenai peleburan dan penggabungan usaha, pengurangan modal dasar, modal disetor, investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, pengeluaran surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahulukan dari OWK.

Bank tidak melakukan pembelian (Buy Back) untuk seluruh OWK karena tujuan penerbitan OWK adalah sebagai modal pelengkap level bawah (lower tier 2) sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Bank telah mematuhi semua pembatasan pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian OWK yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

28. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari:

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Rupiah		
Deposito berjangka	17,944	17,709
Obligasi Wajib Konversi	2,380	5,380
Giro	(535)	-
Simpanan dari Bank lain	242	628
Jumlah	<u>20,031</u>	<u>23,717</u>
Valuta Asing		
Deposito berjangka	1,624	1,417
Simpanan dari Bank lain	238	380
Jumlah	<u>1,862</u>	<u>1,797</u>
Jumlah	<u>21,893</u>	<u>25,514</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan berkisar antara 5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk taksiran kewajiban manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

Berdasarkan kebijakan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat di atas adalah 1.126 dan 1.159 karyawan masing-masing pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (tidak di Audit).

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - neto yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan.

Komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Biaya jasa kini	1,370	3,239
Biaya bunga	957	3,736
Biaya jasa lalu	8	8
Biaya jasa lalu lainnya	-	-
Efek Penyelesaian	-	-
Kerugian aktuarial yang diakui	(231)	(18)
Biaya liabilitas imbalan kerja lainnya	(194)	2,498
Total	1,910	9,464

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14	31-Dec-13
Nilai kini liabilitas	30,317	33,298
Imbalan yang di iurkan ke aktiva program (melalui DPLK)	(83)	(91)
Imbalan yang telah dibayarkan di tahun berjalan	8,679	5,027
Nilai kini liabilitas lainnya	4,274	4,369
Total	43,186	42,603

30. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain, terdiri dari:

	31-Mar-14	31-Dec-13
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18,252	11,181
Setoran Jaminan Tunai	291	1,678
Pendapatan Diterima Dimuka	4,173	3,590
Pendapatan Yang Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Lain-lain	20,176	2,582
Jumlah	42,892	19,031

Biaya yang masih harus dibayar antara lain meliputi:

Biaya tunjangan karyawan	9,571	3,502
Biaya jasa profesional	3,481	2,673
Biaya komunikasi data	1,725	1,986
Biaya promosi dan umum	1,606	1,280
Biaya yang masih dibayar lainnya (dibawah 1 Milyar)	1,870	1,292
	18,252	10,733

Pendapatan diterima dimuka antara lain meliputi:

Modal kerja	3,385	4,478
Investasi	477	291
Konsumsi	124	121
	3,986	4,889

Liabilitas lain-lain diantaranya terdiri dari:

Liabilitas lain-lain rekening tampungan kiriman uang	7,237	1,892
Liabilitas lain-lain rekening kewajiban keuangan OWK	13,918	16,370
Liabilitas lain-lain rekening kewajiban manfaat karyawan	43,186	47,762
Liabilitas lain-lain rekening hutang astek	444	448
	64,786	66,473

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MODAL SAHAM

Modal saham terdiri dari:

	31-Mar-14		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	2,518,110	45.90%	251,811
MNC Kapital Indonesia, Tbk, PT	1,371,520	25.00%	137,152
AJB Bumiputera 1912	299,540	5.46%	29,954
Masyarakat (dibawah 5%)	1,296,909	23.64%	129,691
	<u>5,486,079</u>	<u>100.00%</u>	<u>548,608</u>

	31-Dec-13		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3,834,712	69.90%	383,477
SGBT	324,632	5.92%	29,899
AJB Bumiputera 1912	299,336	5.46%	62,596
Masyarakat (di bawah 5%)	1,027,399	18.72%	72,636
	<u>5,486,079</u>	<u>100.00%</u>	<u>548,608</u>

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2005 yang diumumkan dalam akta notaris DR. A. Partomuan Pohan, S.H., L.LM No.18 tanggal 15 Desember 2005 dan pernyataan efektif dari BAPEPAM tanggal 23 November 2005 dengan Surat No.S-3278/PM/2005 serta persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.C-34313 HT.01.04.TH.2005 tanggal 23 Desember 2005, Perseroan melakukan PUT I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 3 milyar Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan penerbitan 666.666.654 Waran Seri I yang menyertai Saham Baru tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan harga pelaksanaan Rp 120,00 (seratus dua puluh Rupiah) per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu mulai tanggal 3 Juli 2007 sampai dengan 30 Desember 2010. Sehubungan dengan PUT I tersebut di atas, dana yang diterima oleh Bank dari Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin"), sebesar US\$10.499.962 (setara dengan Rp 100 Miliar) pada Juli 2005, telah ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang diblokir sebagai escrow account hingga PUT I selesai dilaksanakan oleh Bank.

Pada bulan Januari 2006 Bank telah menerima setoran dari pemegang saham dalam rangka PUT I, termasuk deposito berjangka dari Tun Daim Zainuddin tersebut di atas, yang mengakibatkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 200.000 juta menjadi Rp 500.000 juta.

Berdasarkan surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 dan surat persetujuan Bank Indonesia No.9/34/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Mei 2007, maka pada tanggal 8 Mei 2007 telah dilakukan penjualan seluruh saham dan Waran Seri I milik Tun Daim Zainuddin di Bank masing-masing sejumlah 3.353.540.000 saham dan 486.032.555 Waran Seri I berdasarkan Transfer of Shares Agreement tertanggal 25 September 2006, ditandatangani oleh dan antara Tun Daim Zainuddin selaku penjual dengan ICB Financial Group Holdings AG selaku pembeli.

Sesuai surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 untuk pengalihan saham atas nama Tun Daim Zainuddin kepada ICB Financial Group Holdings AG dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bahwa transaksi pengalihan saham dan waran dari Tun Daim Zainuddin sebagai pengendali Perseroan kepada ICB Financial Group Holdings AG tidak mengakibatkan perubahan pengendali di Perseroan, mengingat pada saat transaksi 99,99% kepemilikan saham ICB Financial Group Holdings AG dimiliki Tun Daim Zainuddin, sehingga transaksi tersebut tidak wajib mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka.
2. Tun Daim Zainuddin dan ICB Financial Group Holdings AG agar menyampaikan laporan perubahan kepemilikan saham di Bank Perseroan kepada BAPEPAM- LK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.

Pada bulan Agustus 2010, Bank telah menerbitkan 40.999 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (*exercise*) 40.999 Waran Seri I tahun 2005 dan bulan Desember 2010 telah menerbitkan 486.037.542 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (*exercise*) 486.037.542 Waran Seri I tahun 2005.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Agio Saham	12,048	12,048
Bagian ekuitas dari OWK	132,611	130,158
Dana Setoran Modal	315,000	315,000
Jumlah	<u>459,659</u>	<u>457,206</u>

Agio saham berasal dari penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2002, penawaran umum saham terbatas I pada tahun 2006 dan eksekusi Waran Seri I pada akhir tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut :

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Saldo awal periode	19,735	19,721
Biaya emisi efek ekuitas	(7,687)	(7,673)
Saldo akhir periode	<u>12,048</u>	<u>12,048</u>

Mutasi OWK adalah sebagai berikut

Komponen sekuitas pada tanggal 19 Juli 2010	103,390
Amortisasi komponen liabilitas	2,864
Saldo 31 Desember 2010	106,254
Amortisasi komponen liabilitas	7,001
Saldo 31 Desember 2011	113,255
Amortisasi komponen liabilitas	7,920
Saldo 31 Desember 2012	121,175
Amortisasi komponen liabilitas	7,920
Saldo 31 Desember 2013	130,159
Amortisasi komponen liabilitas	2,452
Saldo 31 Maret 2014	132,611

Setoran modal lainnya adalah setoran sebesar Rp 100.000.000.000 yang dilakukan ICB Financial Group Holding AG, pemegang saham pengendali pada semester I tahun 2012 dan Rp. 150.000.000.000 pada semester I tahun 2013 dan Rp. 100.000.000.000 pada semester II pada tahun 2013, setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia atas revisi rencana bisnis yang diserahkan kepada Bank Indonesia.

33. SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Saldo Laba (Rugi) tahun sebelumnya	172,681	90,940
Laba rugi tahun berjalan	14,603	81,740
Saldo Laba (Rugi) yang belum ditentukan penggunaannya	<u>187,283</u>	<u>172,681</u>

34. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	146,156	142,630
Efek-efek	13,586	6,745
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,745	2,425
Giro pada bank lain	673	1,131
Sub jumlah	<u>166,160</u>	<u>152,931</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	11,002	7,354
Efek-efek	19	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	95	-
Giro pada bank lain	5	6
Sub jumlah	<u>11,121</u>	<u>7,360</u>
Jumlah	<u>177,282</u>	<u>160,291</u>
Pendapatan Bunga Kredit dari pihak berelasi		
Kredit	<u>1,759</u>	<u>7</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN BUNGA

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Rupiah		
Simpanan	97,449	73,385
Surat berharga yang diterbitkan	97	331
Simpanan dari bank lain	2,475	831
Lainnya	7,798	8,045
Sub jumlah	<u>107,819</u>	<u>82,592</u>
Mata uang asing		
Simpanan	9,305	3,172
Simpanan dari bank lain	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	817	5
Sub jumlah	<u>10,122</u>	<u>3,177</u>
Jumlah	<u><u>117,941</u></u>	<u><u>85,769</u></u>

36. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Weasel Ekspor	3,637	298
Kredit yang diberikan	4,553	15,163
Jumlah	<u>8,190</u>	<u>15,461</u>

37. PENURUNAN NILAI WAJAR (MTM) SURAT BERHARGA

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Obligasi pemerintah Indonesia	<u>9,220</u>	<u>31,379</u>

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Data komunikasi dan sewa komputer	7,513	7,008
Penyusutan dan amortisasi	6,094	8,545
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	420	6,291
Transportasi dan Kendaraan	2,432	4,202
Komisi	4,490	4,977
Biaya Keamanan	2,799	2,585
Pemeliharaan dan perbaikan	69	364
Listrik dan air	1,160	1,223
Asuransi	4,155	4,591
Promosi dan iklan	475	1,479
Jasa tenaga ahli	544	805
Biaya perjalanan dinas	347	692
Biaya keanggotaan kartu kredit	717	618
Sewa peralatan kantor	7,267	256
Biaya peralatan dan perabotan Kantor	454	74
Kegiatan karyawan	217	174
Cetakan dan alat tulis	371	635
Beban pajak	135	230
Telepon, teleks dan fax	1,670	1,288
Lainnya	2,646	371
	<u><u>43,973</u></u>	<u><u>46,407</u></u>

39. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Mar-13</u>
Gaji	25,362	24,589
Beban pensiun iuran pasti	3,320	5,064
Tunjangan kesehatan	4,317	3,087
Bonus	-	-
Biaya pelatihan karyawan	-	-
Tunjangan hari raya	2,273	2,124
Tunjangan transportasi	1,369	1,481
Lembur	672	681
Asuransi tenaga kerja	914	944
Beban imbalan kerja	3,018	2,970
Tunjangan Lainnya	183	282
Amortisasi biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	129	988
Honorarium	252	444
Beban rekrutmen	5	2
Lain-lain	2	11
	<u><u>41,816</u></u>	<u><u>42,667</u></u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PENJELASAN PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

	31-Mar-14	31-Mar-13
Penjualan aset tetap	66	3
Keuntungan atas penjualan AYDA	77	1,230
Pendapatan sewa, Revers atas kelebihan akumulasi tahun 2013	1,439	5,288
	<u>1,582</u>	<u>6,521</u>

41. LABA PER SAHAM

Laba per saham terdiri dari :

	31-Mar-14	31-Mar-13
Laba bersih selama tahun berjalan	(14,603)	644
Rata-rata tertimbang saham biasa	5,486	5,486
Laba bersih per saham biasa	<u>(2,66)</u>	<u>0,12</u>

42. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

1. Sifat Relasi

Berdasarkan PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pihak-pihak yang mempunyai hubungan pihak berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan, kepengurusan dan keuangan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
ICB Financial Group Holdings AG	Pemegang saham	Tabungan, Deposito dan Giro
MNC Kapital Indonesia	Pemegang saham	Tabungan, Deposito, Giro dan Kredit

2. Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan pada para karyawan.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

1. Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 10 Milyar pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.
2. Simpanan dan pembayaran beban bunga.

Prosentase kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,92 pada Maret 2014 dan 0,01 pada tahun 2013.

Prosentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14	Persentase	31-Dec-13	Persentase
Simpanan				
Giro	168,272	2,58%	2,014	0,03%
Tabungan	4,781	0,07%	13,782	0,19%
Deposito	471,151	7,24%	3,291	0,04%
	<u>644,204</u>	<u>12,98%</u>	<u>19,087</u>	<u>0,26%</u>
Kredit yang diberikan				
Konsumsi	49,836	0,92%	72	0,01%
Pinjaman Karyawan	-	-	-	-
	<u>49,836</u>	<u>0,92%</u>	<u>72</u>	<u>0,01%</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Tagihan Komitmen		
Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai	588,147	709,405
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan		
Rupiah	332,418	572,201
Dollar Amerika Serikat	239,294	190,058
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	5,252	-
L/C luar negeri yang irrevocable dan masih beredar	114,177	59,921
L/C local yang irrevocable dan masih beredar	96,825	60,873
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	378,039	540,284
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>1,166,005</u>	<u>1,423,337</u>
Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>577,858</u>	<u>713,932</u>
Tagihan kontinjensi		
Bunga dalam penyelesaian		
Rupiah	94,690	90,123
Mata uang asing	1,685	946
Garansi yang diterima		
Dollar Amerika Serikat	23,856	20,407
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>120,231</u>	<u>111,476</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang diterima		
Rupiah	30,288	40,639
Dollar Amerika Serikat	1,603	8,293
Lainnya	-	20,407
	<u>31,892</u>	<u>69,339</u>
Tagihan (Liabilitas) Kontinjensi - bersih	<u>88,339</u>	<u>42,137</u>

44. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Aset dan Liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	75,949	-	-	-	-	-	75,949
Giro pada Bank Indonesia	528,485	-	-	-	-	-	528,485
Giro Pada Bank Lain - bersih	81,067	-	-	-	-	-	81,067
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	571,720	-	20,448	-	-	-	592,168
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	35,000	82,391	381,049	-	498,441
Wesel Ekspor	5,286	-	-	-	-	-	5,286
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	283,973	262,689	1,490,614	2,255,586	1,132,445	-	5,425,309
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(142,944)	(142,944)
Tagihan Akseptasi	40,049	34,660	17,221	-	-	-	91,929
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,728	-	-	-	-	-	49,728
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	523	-	-	-	-	-	523
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	22,945	22,945
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	9,380	9,380
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	78,051	78,051
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	23,997	23,997
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	36,042	36,042
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	588,712	588,712
Jumlah Aset	<u>1,636,780</u>	<u>297,349</u>	<u>1,563,283</u>	<u>2,337,978</u>	<u>1,513,494</u>	<u>616,185</u>	<u>7,965,068</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Mar-14						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	58,829	-	-	-	-	-	58,829
Simpanan	4,370,296	1,406,576	668,648	57,909	8,455	-	6,511,884
Simpanan dari bank lain	153,250	56,322	15,420	3,793	-	-	228,785
Efek yang dijual dengan repo	178,711	-	-	-	-	-	178,711
Liabilitas akseptasi	1,315	-	-	-	-	-	1,315
Liabilitas derivatif	40,049	34,660	17,221	-	-	-	91,929
Hutang pajak	8,160	-	-	-	-	-	8,160
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2	-	2
Bunga yang masih harus dibayar	21,893	-	-	-	-	-	21,893
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	13,918	-	-	13,918
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	43,186	43,186
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	42,822	42,822
Jumlah Liabilitas	4,832,575	1,497,558	701,289	75,620	8,457	86,008	7,201,435
Jumlah Liabilitas Bersih	(3,195,794)	(1,200,209)	861,994	2,262,358	1,505,038	530,177	763,563
	31-Dec-13						
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	Jumlah
Aset							
Kas	72,732	-	-	-	-	-	72,732
Giro pada Bank Indonesia	500,454	-	-	-	-	-	500,454
Giro pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	78,568	-	-	-	-	-	78,568
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Bersih	1,259,243	-	-	-	-	-	1,259,243
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	39,948	-	-	39,948
Investasi keuangan	-	-	30,000	82,203	365,454	-	477,657
Wesel Ekspor	3,353	-	-	-	-	-	3,353
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(1,705)	(1,705)
Kredit yang diberikan	217,058	449,809	1,370,238	2,300,205	1,178,930	-	5,516,240
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(138,061)	(138,061)
Tagihan Akseptasi	34,283	45,730	23,134	-	-	-	103,146
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	37,392	-	-	-	-	-	37,392
Tagihan Derivatif bersih	1,842	-	-	-	-	-	1,842
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	25,045	25,045
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	10,440	10,440
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	77,221	77,221
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	24,068	24,068
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	29,583	29,583
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	48,698	48,698
Jumlah Aset	2,204,924	495,538	1,423,373	2,422,356	1,544,384	75,289	8,165,865

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Dec-13						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	8,675	-	-	-	-	-	8,675
Simpanan	4,467,609	1,688,769	624,869	45,290	8,353	-	6,834,891
Simpanan dari bank lain	265,339	42,301	31,438	3,735	-	-	342,813
Liabilitas derivatif	1,009	-	-	-	-	-	1,009
Liabilitas akseptasi	34,283	45,729	23,134	-	-	-	103,146
Hutang pajak	7,933	-	-	-	-	-	7,933
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2	-	2
Bunga yang masih harus dibayar	25,514	-	-	-	-	-	25,514
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	16,371	-	-	16,371
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	42,603	42,603
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	19,031	19,031
Jumlah Liabilitas	4,810,362	1,776,799	679,441	65,396	8,355	61,634	7,401,988
Jumlah Liabilitas Bersih	(2,605,438)	(1,281,261)	743,932	2,356,960	1,536,029	13,655	763,877

45. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31-Mar-14						
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	236	-	-	74	-	-	3,345
Giro pada BI	9,900	-	-	-	-	-	112,464
Penempatan Bank Indonesia dan Bank Lain	27,000	-	-	-	-	-	306,720
Giro pada Bank Lain	3,931	61,259	3,027	149	430	56	101,175
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-
Wesel Ekspor	25	-	-	-	-	-	286
Kredit bersih	59,208	-	-	301	-	-	675,313
Tagihan Akseptasi Bersih	4,771	14,573	-	-	-	-	55,814
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	252	-	-	2	-	-	2,878
Aset lain-lain	(0)	-	-	-	-	-	(0)
Jumlah Aset	105,323	75,832	3,027	525	430	56	1,257,996
Liabilitas							
Liabilitas Segera	93	-	0	-	-	0	1,061
Simpanan	111,538	5,135	3,181	8,591	-	43	1,394,946
Liabilitas Akseptasi	4,771	14,573	-	-	-	-	55,814
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	122	-	-	53	-	-	1,862
Liabilitas Lain - lain	55	-	-	-	-	-	629
Jumlah Liabilitas	116,579	19,708	3,181	8,644	-	43	1,454,312
Bersih	(11,255)	56,124	(154)	(8,119)	430	13	(196,317)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

	USD	JPY	EUR	31-Dec-13 SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	139	-	-	269	-	-	4,275
Giro pada BI	5,800	-	-	-	-	-	70,586
Penempatan Bank Indonesia	43,000	-	-	-	-	-	523,310
Giro pada Bank Lain	2,535	252,801	417	957	116	87	77,420
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-
Wesel Ekspor	239	3,847	-	-	-	-	3,353
Kredit bersih	62,559	-	-	327	-	-	764,483
Tagihan Akseptasi Bersih	7,036	8,400	-	-	-	-	86,596
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	265	-	-	2	-	-	3,242
Aset lain-lain	1,802	-	-	-	-	-	21,928
Jumlah Aset	123,374	265,048	417	1,554	116	87	1,555,191
Liabilitas							
Liabilitas Segera	1	5	-	25	-	-	249
Simpanan	113,423	3,414	386	8,443	-	44	1,468,942
Liabilitas Akseptasi	7,036	8,400	-	-	-	-	86,596
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	114	-	-	43	-	-	1,797
Liabilitas Lain - lain	120	-	-	-	-	-	1,464
Jumlah Liabilitas	120,693	11,819	386	8,511	-	44	1,559,048
Bersih	2,680	253,229	30	(6,957)	116	43	(3,857)

b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto (PDN) merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontijensi di rekening administrative (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 20% dari modal pada tanggal neraca.

	31-Mar-14			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	1,196,475	1,324,335	(127,860)	127,860
Yen Jepang	8,432	2,191	6,241	6,241
Euro	47,147	49,540	(2,392)	2,392
Dollar Australia	585	448	137	137
Dollar Singapura	4,727	77,799	(73,072)	73,072
Dollar Hongkong	629	-	629	629
Jumlah Neraca	1,257,996	1,454,312	(196,317)	210,331
Rekening Administrasi				
Dollar USA	374,778	245,241	129,537	129,537
Yen Jepang	9,381	15,604	(6,223)	6,223
Euro	51,295	48,803	2,492	2,492
Dollar Australia	-	-	-	-
Dollar Singapura	94,060	20,519	73,541	73,541
Dollar Hongkong	-	-	-	-
Jumlah Neraca	529,515	330,167	199,348	211,794
Posisi Devisa absolut				3,031
Jumlah Modal				764,604
Rasio posisi devisa netto (Neraca)				27.51%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi)				0.40%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

	31-Dec-13			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	1,501,456	1,468,837	32,619	32,619
Yen Jepang	30,679	1,368	29,311	29,311
Euro	6,983	6,477	506	506
Dollar Australia	941	477	464	464
Dollar Singapura	14,950	81,889	(66,939)	66,939
Dollar Hongkong	182	-	182	182
Jumlah Neraca	<u>1,555,191</u>	<u>1,559,048</u>	<u>(3,857)</u>	<u>130,021</u>
Rekening Administrasi				
Dollar USA	1,705,734	1,676,686	29,047	29,047
Yen Jepang	66,897	66,367	530	530
Euro	12,844	12,338	506	506
Dollar Australia	941	477	464	464
Dollar Singapura	81,957	81,889	69	69
Dollar Hongkong	182	-	182	182
Jumlah Neraca	<u>1,868,555</u>	<u>1,837,757</u>	<u>30,798</u>	<u>30,798</u>
Posisi Devisa absolut				<u>30,798</u>
Jumlah Modal				761,724
Rasio posisi devisa netto (Neraca)				0.51%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi)				4.04%

46. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK no. 5 (Revisi 2009) " Segmen Operasi" segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- * Segmen Bisnis Perbankan
- * Segmen Konsumer
- * Segmen treasury
- * Segmen Lain Lain

	31-Mar-14				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	116,689	38,863	21,066	664	177,282
Beban Bunga	(107,907)	(6,330)	(3,703)	-	(117,941)
Pedapatan Bunga Bersih	8,781	32,533	17,363	664	59,341
Pendapatan Opr lainnya	13,579	22,355	34,305	12,000	82,240
Beban Opr Lainnya	-	-	(9,223)	(93,977)	(103,200)
Laba Rugi Opr Bersih	13,579	22,355	25,083	(81,977)	(20,960)
Pendapatan Non Opr	-	118	-	1,398	1,516
Beban Non Opr	-	-	-	66	66
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	13,579	22,473	25,083	(80,513)	(19,378)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

a. Segmen Operasi (Lanjutan)

	31-Mar-13				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	76,138	68,123	12,823	3,206	160,290
Beban Bunga	(40,741)	(36,452)	(6,862)	(1,715)	(85,770)
Pedapatan Bunga Bersih	35,397	31,670	5,962	1,490	74,519
Pendapatan Opr lainnya	8,837	9,357	5,458	2,339	25,991
Beban Opr Lainnya	(17,516)	(14,331)	(5,308)	(69,003)	(106,158)
Laba Rugi Opr Bersih	26,718	26,697	6,112	(65,173)	(5,646)
Pendapatan Non Opr	-	-	-	6,520	6,520
Beban Non Opr	-	-	-	-	-
Laba (Rugi)					
Sebelum Pajak	26,718	26,697	6,112	(58,653)	874

b. Segmen Geografis

Bank beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Daerah khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan wilayah luar DKI Jakarta. Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis :

	31-Mar-14					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesia Timur	
Pendapatan						
Pendapatan Bunga	120,869	15,229	20,024	13,444	7,715	177,282
Hasil						
Hasil Segmen	187,607	13,906	24,511	21,737	11,456	259,217
Laba sebelum pajak	(19,076)	2,500	(142)	(1,356)	(1,304)	(19,378)
Laba bersih	(14,301)	2,500	(142)	(1,356)	(1,304)	(14,603)
Informasi Lainnya						
Aset						
Penempatan pada BI dan bank lain	592,168	-	-	-	-	592,168
Efek-efek dan Investasi keuangan	503,441	-	286	-	-	503,727
Kredit - bersih	3,558,908	472,637	636,227	475,884	281,653	5,425,309
Aset tetap - bersih	13,400	2,366	4,601	2,212	366	22,945
Aset tidak berwujud	9,266	26	67	19	2	9,380
Aset lainnya	1,340,852	50,398	14,917	3,792	1,581	1,411,539
	<u>6,018,035</u>	<u>525,427</u>	<u>656,098</u>	<u>481,907</u>	<u>283,601</u>	<u>7,965,068</u>
Liabilitas						
Simpanan	4,142,482	523,754	760,197	707,121	378,330	6,511,884
Simpanan dari bank lain	105,393	25,916	64,042	32,424	1,011	228,785
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	2	-	-	-	-	2
Liabilitas lainnya	404,004	43,752	6,988	4,381	1,710	460,834
	<u>4,651,881</u>	<u>593,421</u>	<u>831,227</u>	<u>743,925</u>	<u>381,051</u>	<u>7,201,505</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

b. Segmen Geografis (Lanjutan)

	31-Dec-13					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesia Timur	
Pendapatan						
Pendapatan Bunga	418,876	66,793	79,948	62,912	32,793	661,322
Hasil						
Hasil Segmen	668,918	50,211	77,036	89,298	43,155	928,618
Laba sebelum pajak	(173,889)	17,482	41,050	46,117	2,699	(66,542)
Laba bersih	(81,742)	1	-	-	(1)	(81,742)
Informasi Lainnya	-	-	-	-	-	-
Aset						
Penempatan pada BI dan bank lain	1,259,243	-	-	-	-	1,259,243
Efek-efek dan Investasi keuangan	517,605	-	3,353	-	-	520,958
Kredit - bersih	3,558,360	509,558	654,760	502,761	290,801	5,516,240
Aset tetap - bersih	14,657	2,636	4,882	2,475	395	25,045
Aset tidak berwujud	10,307	31	77	23	2	10,440
Aset lainnya	756,815	43,274	20,767	6,366	6,717	833,939
	6,116,986	555,499	683,839	511,625	297,915	8,165,865
Liabilitas						
Simpanan	4,524,219	436,771	715,217	777,087	381,598	6,834,891
Simpanan dari bank lain	161,980	40,237	59,992	79,610	994	342,813
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	2	-	-	-	-	2
Liabilitas lainnya	167,916	38,364	12,197	4,273	1,532	224,281
	4,854,116	515,372	787,406	860,970	384,123	7,401,988

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi L/C, swap mata uang dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) menggantikan tugas BPPN sebagai pelaksana pemberian jaminan Pemerintah.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No.1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan LPS No.1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 juncto Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah :

- 100%, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006.
- Maksimal sebesar Rp 5.000.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006.
- Maksimal sebesar Rp 1.000.000.000 sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimal sebesar Rp 100.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.
- Maksimal sebesar Rp 2.000.000.000 sejak tanggal 13 Oktober 2008.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERHITUNGAN MODAL POSISI 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

		31-Mar-14	31-Mar-13
I	KOMPONEN MODAL		
	A Modal Inti	567,213	430,037
	1 Modal disetor	548,608	548,608
	2 Cadangan Tambahan Modal	18,605	(118,571)
	2.1 Faktor penambah *)	344,987	130,310
	a Agio	12,048	12,048
	b Modal sumbangan	-	-
	c Cadangan umum	17,940	17,940
	d Cadangan tujuan	-	-
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	-	322
	h Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	i Dana setoran modal	315,000	100,000
	j Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	k Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
	2.2 Faktor pengurang *)	(326,382)	248,881
	a Disagio	-	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	(245,956)	126,100
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	(14,603)	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	e Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-
	f Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(32,007)	93,673
	g Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	h Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(33,816)	29,109
	3 Modal Inovatif *)	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti *)	-	-
	4.1 Goodwill	-	-
	4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	4.3 Penyertaan (50%)	-	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	5 Kepentingan Minoritas	-	-
	B Modal Pelengkap	197,391	195,346
	1 Level Atas (Upper Tier 2) *)	197,391	195,346
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	146,529	146,529
	1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap	-	-
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	50,862	48,817
	1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dim kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	-	-
	2.1 Redeemable preference shares	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-
	3.1 Penyertaan (50%)	-	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERHITUNGAN MODAL POSISI 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 (Lanjutan)

	31-Mar-14	31-Mar-13
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	764,605	625,382
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	764,605	625,382
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)	5,391,310	5,094,659
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	738,325	780,415
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	3,028	27,609
VII RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	12.47%	10.64%
VIII RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	12.47%	10.59%

49. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep Basel Accord

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (minimum capital requirement), Bank telah mengimplementasikan perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) bagi penilaian risiko pasar menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II, risiko kredit menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II dan risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach pada laporan ATMR Bank.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif, manajemen risiko menjadi partner strategik dari unit bisnis yang bertujuan mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir potensi kerugian dari aktivitas operasional Bank.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Manajemen Risiko di level Direksi dan Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat komite yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik, antara lain: Komite Pemutus Kredit dan Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (ALMA).

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Bank juga mengelola (i) risiko hukum dalam rangka mengurangi risiko kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan karena adanya klausul hukum yang tidak jelas; (ii) risiko reputasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategik sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian dari pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian Bank karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan seperti di atas diantaranya adalah:

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan perjanjian atau kontrak yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas baru;
- Mengelola sistem untuk mencatat dan memantau keluhan nasabah untuk selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru;
- Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
- Memantau efektifitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:

- a. Menghindari pemberian kredit pada debitur dan usaha yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar Bank Indonesia.
- b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi dan produk tertentu.
- c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, standby letter of credit, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, dan persediaan.

Untuk meminimalisir kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait.

Risiko kredit maksimum

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrument keuangan pada laporan posisi keuangan (*on statement of financial assets*) dan rekening administratif (*off-statement*), dengan memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

Aset Keuangan

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Giro pada Bank Indonesia	528,485	500,454
Giro Pada Bank Lain	81,067	78,568
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	592,168	1,259,243
Efek Efek yang diperdagangkan	-	39,948
Investasi Keuangan	498,441	477,657
Wesel Ekspor	5,286	4,247
Efek Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	523	-
Tagihan Derivatif	5,425,309	1,842
Kredit yang diberikan	91,929	4,863,201
Tagihan Akseptasi	49,728	85,513
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	36,042	37,392
Aset Lain lain	799,033	43,362
	<u>8,108,012</u>	<u>7,391,427</u>
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(142,944)	(139,709)
	<u>7,965,068</u>	<u>7,251,718</u>

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	576,963	820,976
L/C Irrevocable yang masih berjalan	211,002	120,944
Garansi yang diberikan	31,892	33,918
	<u>819,857</u>	<u>975,838</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14					
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan	Perusahaan Lainnya	Perorangan	Total
Giro pada Bank Indonesia	528,485	-	-	-	-	528,485
Giro Pada Bank Lain	-	81,067	-	-	-	81,067
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	115,000	477,168	-	-	-	592,168
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	-	-	-	498,441	-	498,441
Wesel Ekspor	-	-	-	5,286	-	5,286
Tagihan Derivatif	-	523	-	-	-	523
Kredit yang diberikan	-	-	-	1,722,368	3,702,941	5,425,309
Tagihan Akseptasi	-	-	-	91,929	-	91,929
Pendapata Bunga masih akan diterima	-	-	-	49,728	-	49,728
Beban dibayar dimuka	-	-	-	36,042	-	36,042
Aset Lain lain	-	-	-	799,033	-	799,033
Total	643,485	558,759	-	3,202,828	3,702,941	8,108,012
Dikurang Cadangan	-	-	-	(142,944)	-	(142,944)
Total Aset	643,485	558,759	-	3,059,884	3,702,941	7,965,068
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	-	300,021	276,942	5,106,575
L/C Irrevocable masih berjalan	-	-	211,002	-	-	815,974
Garansi yang diberikan	-	-	11,162	11,800	8,930	230,370
Total	-	-	5,555,226	311,821	285,872	6,152,919
31-Des-2013						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan	Perusahaan Lainnya	Perorangan	Total
Giro pada Bank Indonesia	500,454	-	-	-	-	500,454
Giro Pada Bank Lain	-	78,568	-	-	-	78,568
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	834,713	424,530	-	-	-	1,259,243
Efek Efek yang diperdagangkan	39,948	-	-	-	-	39,948
Investasi Keuangan	434,117	-	-	43,540	-	477,657
Wesel Ekspor	-	-	-	3,353	-	3,353
Tagihan Derivatif	-	1,842	-	-	-	1,842
Kredit yang diberikan	-	38,895	823,096	2,877,497	1,776,752	5,516,240
Tagihan Akseptasi	-	-	-	103,146	-	103,146
Pendapata Bunga masih akan diterima	4,365	218	4,038	18,231	10,541	37,392
Aset Lain lain	-	-	-	43,362	-	43,362
Total	1,813,597	544,052	827,133	3,089,129	1,787,293	8,061,205
Dikurang Cadangan	-	-	-	-	-	(139,765)
Total Aset	1,813,597	544,052	827,133	3,089,129	1,787,293	7,921,440
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	820,976	-	-	820,976
L/C Irrevocable masih berjalan	-	-	120,944	-	-	120,944
Garansi yang diberikan	-	-	33,918	-	-	33,918
Total	-	-	975,838	-	-	975,838

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	31-Mar-14					
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	Total
Giro pada Bank Indonesia	528,485	-	-	-	-	528,485
Giro Pada Bank Lain	80,813	-	255	-	-	81,067
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	592,168	-	-	-	-	592,168
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	498,441	-	-	-	-	498,441
Wesel Ekspor	5,000	-	286	-	-	5,286
Tagihan Derivatif	523	-	-	-	-	523
Kredit yang diberikan	3,558,908	472,637	636,227	475,884	281,653	5,425,309
Tagihan Akseptasi	50,435	41,495	-	-	-	91,929
Pendapata Bunga masih akan diterima	37,557	3,475	3,926	2,901	1,868	49,728
Beban dibayar dimuka	22,240	3,839	4,650	3,281	2,032	36,042
Aset Lain lain	746,339	7,580	15,225	22,183	7,707	799,033
Total	6,120,908	529,026	660,569	504,249	293,260	8,108,012
Dikurang Cadangan Penurunan Nilai Surat Berharga Kredit yang diberikan	(102,873)	(3,599)	(4,471)	(22,343)	(9,658)	(142,944)
Total Aset	6,018,035	525,427	656,098	481,907	283,601	7,965,068
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C Irrevocable masih berjalan	445,888	30,785	25,217	66,308	8,765	576,963
Garansi yang diberikan	72,527	129,837	8,638	-	-	211,002
	18,806	6,368	-	5,803	915	31,892
Total	537,221	166,989	33,855	72,111	9,681	819,857

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)

	31-Dec-13					
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	Total
Giro pada Bank Indonesia	500,454	-	-	-	-	500,454
Giro Pada Bank Lain	77,508	-	1,060	-	-	78,568
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	1,259,243	-	-	-	-	1,259,243
Efek Efek yang diperdagangkan	39,948	-	-	-	-	39,948
Investasi Keuangan	477,657	-	-	-	-	477,657
Wesel Ekspor	-	-	3,353	-	-	3,353
Tagihan Derivatif	1,842	-	-	-	-	1,842
Kredit yang diberikan	3,558,360	509,558	654,760	502,761	290,801	5,516,240
Tagihan Akseptasi	60,208	36,376	6,563	-	-	103,146
Pendapata Bunga masih akan diterima	25,208	3,620	4,078	2,682	1,804	37,392
Aset Lain lain	43,204	20	21	102	15	43,362
Total	6,043,631	549,574	669,836	505,545	292,620	8,061,205
Dikurang Cadangan	-	-	-	-	-	(139,765)
Total Aset	6,043,631	549,574	669,836	505,545	292,620	7,921,440
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C Irrevocable masih berjalan	716,701	15,178	20,507	64,350	4,241	820,976
Garansi yang diberikan	38,048	78,395	4,501	-	-	120,944
	20,136	6,563	112	5,858	1,250	33,918
Total	774,885	100,135	25,120	70,208	5,491	975,838

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan cadangan penurunan nilai kolektif.

Penilaian cadangan penurunan nilai individual

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan pada individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kelangsungan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu atas arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 :

Giro Pada Bank Lain

	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah	340	-	340	1,148	-	1,148
Mata uang asing	80,727	-	80,727	77,420	-	77,420
Jumlah	81,067	-	81,067	78,568	-	78,568
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-
	150,650	-	150,650	163,262	-	163,262

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	115,000	-	115,000	420,933	-	420,933
Giro	-	-	-	-	-	-
Interbank Call Money	150,000	-	150,000	315,000	-	315,000
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	265,000	-	265,000	735,933	-	735,933
Mata Uang Asing						
Deposito berjangka	204,480	-	204,480	413,780	-	413,780
Fasbi	-	-	-	-	-	-
Giro	-	-	-	-	-	-
Interbank Call Money	102,240	-	102,240	109,530	-	109,530
Lain-lain	20,448	-	20,448	-	-	-
	327,168	-	327,168	523,310	-	523,310
Jumlah	592,168	-	592,168	1,259,243	-	1,259,243
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	592,168	-	592,168	1,259,243	-	1,259,243

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)

Investasi Keuangan	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Surat Utang Negara	449,871	-	449,871	549,927	-	549,927
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas Wesel Ekspor	-	-	-	-	-	-
SKBDN	5,000	-	5,000	-	-	-
Medium Term Note	30,000	-	30,000	43,992	-	43,992
Obligasi Korporasi	18,570	-	18,570	(116,262)	-	(116,262)
	<u>503,441</u>	<u>-</u>	<u>503,441</u>	<u>477,657</u>	<u>-</u>	<u>477,657</u>
Mata Uang Asing						
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas Wesel Ekspor	56,015	-	56,015	-	-	-
	<u>56,015</u>	<u>-</u>	<u>56,015</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	549,702	-	549,702	377,492	-	377,492
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	(2,265)	(2,265)	-	-	-
	<u>549,702</u>	<u>(2,265)</u>	<u>547,437</u>	<u>377,492</u>	<u>-</u>	<u>377,492</u>

Wesel Ekspor	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	-
Mata uang asing						
Wesel ekspor	286	-	286	445	2,908	3,353
Jumlah	<u>286</u>	<u>-</u>	<u>286</u>	<u>445</u>	<u>2,908</u>	<u>3,353</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(1,705)	(1,705)
	<u>286</u>	<u>-</u>	<u>286</u>	<u>445</u>	<u>1,203</u>	<u>1,649</u>

Tagihan derivatif	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
	523	-	523	1,842	-	1,842
	<u>523</u>	<u>-</u>	<u>523</u>	<u>1,842</u>	<u>-</u>	<u>1,842</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)

Kredit yang diberikan	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Debitur Mikro	30,886	4,003	34,889	33,996	3,791	37,787
Debitur Kecil	148,737	37,802	186,538	161,132	39,494	200,627
Debitur Menengah	261,114	35,595	296,709	245,484	36,163	281,647
Debitur Non UMKM	4,040,013	177,868	4,217,881	4,074,604	158,325	4,232,929
	<u>4,480,750</u>	<u>255,268</u>	<u>4,736,017</u>	<u>4,515,217</u>	<u>237,773</u>	<u>4,752,990</u>
Mata Uang Asing						
Debitur Mikro	-	-	-	-	-	-
Debitur Kecil	1,861	-	1,861	255	-	255
Debitur Menengah	8,163	-	8,163	10,725	-	10,725
Debitur Non UMKM	651,728	27,540	679,269	722,766	29,504	752,270
	<u>661,751</u>	<u>27,540</u>	<u>689,292</u>	<u>733,746</u>	<u>29,504</u>	<u>763,250</u>
Jumlah	<u><u>5,142,501</u></u>	<u><u>282,808</u></u>	<u><u>5,425,309</u></u>	<u><u>5,248,963</u></u>	<u><u>267,277</u></u>	<u><u>5,516,240</u></u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10,923)	(132,021)	(142,944)	(12,505)	(125,556)	(138,061)
	<u><u>5,131,578</u></u>	<u><u>150,787</u></u>	<u><u>5,282,365</u></u>	<u><u>5,236,458</u></u>	<u><u>141,721</u></u>	<u><u>5,378,179</u></u>

Tagihan Akseptasi

	Mar-14			Dec-13		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah	36,115	-	36,115	16,551	-	16,551
Mata uang asing	55,814	-	55,814	86,596	-	86,596
Jumlah	<u>91,929</u>	<u>-</u>	<u>91,929</u>	<u>103,146</u>	<u>-</u>	<u>103,146</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	<u>91,929</u>	<u>-</u>	<u>91,929</u>	<u>31,582</u>	<u>-</u>	<u>31,582</u>

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank.

Bank menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko surat berharga (bonds) yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio CAR dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat RMC & ROC.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Pengelolaan risiko pasar trading book

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada portfolio trading book, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni :

- Sensitivity dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah volatility;

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis stress test untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (Lanjutan)

Risiko pasar non trading

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi non trading (banking book) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas berdasarkan kontraktual dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	31-Mar-14						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	652,787	-	20,448	-	-	-	673,235
Investasi keuangan	-	-	35,000	82,391	381,049	-	498,440
Kredit yang diberikan	283,973	262,689	1,490,614	2,255,586	1,132,445	-	5,425,307
Tagihan Akseptasi	40,049	34,660	17,221	-	-	-	91,930
Tagihan Derivatif bersih	523	-	-	-	-	-	523
Jumlah Aset	977,332	297,349	1,563,283	2,337,977	1,513,494	-	6,689,435
LIABILITAS							
Simpanan	4,455,949	1,411,148	639,192	5,625	-	-	6,511,914
Simpanan dari bank lain	153,250	42,301	31,438	3,735	-	-	230,724
Efek yang dijual dengan repo	178,711	-	-	-	-	-	178,711
Liabilitas derivatif	1,315	-	-	-	-	-	1,315
Liabilitas akseptasi	40,049	34,660	17,221	-	-	-	91,930
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas	4,829,274	1,488,109	687,851	9,360	-	-	7,014,594
Bersih	(3,851,942)	(1,190,760)	875,432	2,328,617	1,513,494	-	(325,159)
	31-Dec-13						
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	Jumlah
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,259,243	-	-	-	-	-	1,259,243
investasi keuangan	-	-	30,000	82,203	365,454	-	477,657
kredit yang diberikan	217,058	449,809	1,370,238	2,300,205	1,178,930	-	5,516,240
Tagihan Akseptasi	34,283	45,730	23,134	-	-	-	103,146
Tagihan Derivatif bersih	1,842	-	-	-	-	-	1,842
Jumlah Aset	1,512,425	495,538	1,423,373	2,382,408	1,544,384	-	7,358,129
LIABILITAS							
Simpanan	4,467,609	1,688,769	624,869	53,517	127	-	6,834,892
Simpanan dari bank lain	265,339	42,301	31,438	3,735	-	-	342,813
Efek yang dijual dengan repo	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	1,842	-	-	-	-	-	1,842
Liabilitas akseptasi	34,283	45,730	23,134	-	-	-	103,146
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas	4,769,073	1,776,799	679,442	57,252	127	-	7,282,693
Bersih	(3,256,647)	(1,281,261)	743,931	2,325,156	1,534,844	-	75,436

Dengan metode repricing gap ini, dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (Lanjutan)

Risiko pasar non trading (Lanjutan)

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik tanggal repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau variabel). Limit risiko repricing gap by tenor telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi banking book dengan hati-hati.

Manajemen risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif suku bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan bank terhadap perubahan suku bunga standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga netto atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil adalah sebagai berikut:

Jumlah Aset	31-Mar-14	31-Dec-13
LIABILITAS		
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month	0.13%	0.73%
(% terhadap target NII)		
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0.06%	0.03%
Earning at Risk (% Modal)	0.29%	0.27%
Capital at Risk (% Modal)	0.23%	0.30%

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%, dalam hal ini Perseroan memiliki kebijakan internal untuk posisi devisa netto (PDN) maksimum sebesar 17%. Dan membatasi trading valuta asing berdasarkan *risk appetite* Bank yang ditinjau secara berkala.

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 31 Maret 2014. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap rupiah, sebagai berikut:

	kenaikan/(penurunan) Dalam basis poin	Sensitivitas dalam posisi mata uang			
		31-Mar-14		31-Dec-13	
Dollar USA	10/(10)	(140,648.19)	(115,075.79)	38,880.73	29,356.96
Yen Jepang	10/(10)	6,864.77	5,616.63	32,242.37	26,380.12
Euro	10/(10)	(2,631.57)	(2,153.10)	556.79	455.56
Dollar Australia	10/(10)	150.90	417.42	510.18	417.42
Dollar Singapura	10/(10)	(83,370.42)	(68,212.16)	(73,632.86)	(60,245.07)
Dollar Hongkong	10/(10)	691.85	164.14	200.62	164.14

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritis karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank ICB Bumiputera berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan ALMA.

Selama tahun 2014, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio Secondary Reserve Ratio, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 25 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi neto arus kas harian dan arus kas keluar kumulatif neto harian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Secara berkala Bank melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa gap, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan liquidity contingency funding plan telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi liquidity gap. Liquidity gap dibuat atas dasar maturity mismatch antara komponen-komponen asset dan liability (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

Tabel berikut menggambarkan Aset dan liabilitas Bank berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	31-Mar-14					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Kas	75,949	-	-	-	-	-	75,949
Giro pada Bank Indonesia	528,485	-	-	-	-	-	528,485
Giro Pada Bank Lain - bersih	81,067	-	-	-	-	-	81,067
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	571,720	-	20,448	-	-	-	592,168
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	35,000	82,392	381,049	-	498,441
Wesel Ekspor	5,286	-	-	-	-	-	5,286
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Kredit yang diberikan	283,973	262,689	1,490,614	2,255,586	1,132,445	-	5,425,309
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Tagihan Akseptasi	40,049	34,660	17,221	-	-	(142,944)	(142,944)
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,728	-	-	-	-	-	49,728
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	523	-	-	-	-	-	523
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	22,945	22,945
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	9,380	9,380
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	78,051	78,051
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	23,997	23,997
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	36,042	36,042
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	588,712	588,712
Jumlah Aset	1,636,780	297,349	1,563,283	2,337,978	1,513,494	616,182	7,965,065
LIABILITAS							
Liabilitas segera	58,829	-	-	-	-	-	58,829
Simpanan	968,638	205,215	46,744	5,291,286	-	-	6,511,884
Simpanan dari bank lain	153,250	56,322	15,420	3,793	-	-	228,785
Efek yang dijual dengan repo	178,711	-	-	-	-	-	178,711
Liabilitas derivatif	1,315	-	-	-	-	-	1,315
Liabilitas akseptasi	40,049	34,660	17,221	-	-	-	91,929
Hutang pajak	8,160	-	-	-	-	-	8,160
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2	-	2
Bunga yang masih harus dibayar	21,893	-	-	-	-	-	21,893
Komponen Liabilitas dari OWK	-	-	-	13,918	-	-	13,918
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	43,186	43,186
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	42,892	42,892
Jumlah Liabilitas Bersih	1,430,845	296,197	79,385	5,308,997	2	86,078	7,201,504
	205,935	1,152	1,483,898	(2,971,019)	1,513,492	530,104	763,561

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

	31-Dec-13					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Kas	72,732	-	-	-	-	-	72,732
Giro pada Bank Indonesia	500,454	-	-	-	-	-	500,454
Giro pada Bank Lain							
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	78,568	-	-	-	-	-	78,568
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,259,243	-	-	-	-	-	1,259,243
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3,353	-	-	-	-	-	3,353
Efek efek	-	-	-	-	-	(1,705)	(1,705)
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	217,058	449,809	1,370,238	2,300,205	1,178,930	-	5,516,240
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	34,283	45,730	23,134	-	-	(138,061)	(138,061)
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi penyisihan kerugian Tagihan Akseptasi	37,392	-	-	-	-	-	37,392
Pendapatan bunga yang masih akan diterima							
Tagihan Derivatif bersih	1,842	-	-	-	-	-	1,842
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	25,045	25,045
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	10,440	10,440
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	77,221	77,221
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	24,068	24,068
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	29,583	29,583
	-	-	-	-	-	48,698	48,698
Jumlah Aset	2,204,924	495,538	1,423,373	2,422,356	1,544,384	75,289	8,165,865
LIABILITAS							
Liabilitas segera	8,675	-	-	-	-	-	8,675
Simpanan	980,841	356,477	9,534	5,488,040	-	-	6,834,891
Simpanan dari bank lain	265,339	42,301	31,438	3,735	-	-	342,813
Liabilitas derivatif	1,009	-	-	-	-	-	1,009
Liabilitas akseptasi	34,283	45,730	23,134	-	-	-	103,146
Hutang pajak	7,933	-	-	-	-	-	7,933
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	2	2
Bunga yang masih harus dibayar	25,514	-	-	-	-	-	25,514
Komponen Liabilitas dari OWK	-	-	-	16,371	-	-	16,371
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	42,602	42,602
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	19,030	19,030
Jumlah Liabilitas	1,323,593	444,507	64,106	5,508,146	-	61,634	7,401,987
Bersih	881,331	51,032	1,359,266	(3,085,790)	1,544,384	13,655	763,878

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 25 deposit terbesar, rasio limit aset likuid/ liabilitas likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati-hati.

Disamping itu, untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin melakukan stress test terhadap posisi likuiditas pendanaan bank secara harian, bulanan dan tahunan. Dengan *Stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.
2. *Loss Event Database*, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta recoverynya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.
3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic* individual, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui "*Operational Risk Management Highlight Report*", melalui "*Risk Management Committee (RMC) Meeting* dan "*Risk Oversight Committee*" (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk Divisi Corporate Secretary melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Dan monitoring atas keluhan nasabah Bank memiliki media call center dan website, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank telah memiliki sistem CDS (*Customer Desk Solution*) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja *Quality Service* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

- 1 Kesepakatan
yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan counterparty harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- 2 Kecakapan
yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- 3 Objek Perjanjian
yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistis
- 4 Memiliki causa prima yang halal
yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesusilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Hukum (Lanjutan)

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan lembaga keuangan)

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan yang merupakan salah satu divisi Satuan Kerja Compliance & Legal Group, dimana Satuan Kerja Compliance & Legal Group bertanggung jawab langsung kepada Compliance & Risk Management Director.

Tugas utama pada satuan kerja Compliance Division adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

- 1 Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2 Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- 3 Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4 Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada otoritas pengawas yang berwenang

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- 1 Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui *e-mail blast (compliance news)*.
- 2 Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang merupakan ringkasan dari ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media *self assessment* bagi *risk taking unit*.
- 3 Berperan aktif dalam forum rapat *Governance Risk & Compliance (GRC)* bersama sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal
- 4 Memberikan training tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan front liner dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko strategik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang baik didalam organisasi.

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portfolio ragam produk yang variatif agar rencana strategik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

- 1 Analisa lingkungan bisnis
Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
- 2 Perencanaan
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (Unaudited) dan 31 Desember 2013 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Stratejik (Lanjutan)

- 3 Implementasi
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4 Evaluasi
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana stratejik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja *Branch Network*, unit kerja *Corporate Planning*, dan management reporting kepada manajemen Bank.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran Risiko Stratejik dengan menggunakan indicator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.